

---

**ASPEK KEPERIBADIAN DAN ASPEK TOKOH UTAMA PADA NOVEL “ CANTIK  
ITU LUKA” KARYA EKA KURNIAWAN (KAJIAN FEMINISME)**

**Risa Septiani Utari<sup>1</sup>, Winka Naida<sup>2</sup>, Cecep Dudung Julianto<sup>3</sup>**  
**<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**(IPI Garut)**

[winkanaida@institutpendidikan.ac.id](mailto:winkanaida@institutpendidikan.ac.id)  
[risaseptianiotari@gmail.com](mailto:risaseptianiotari@gmail.com)  
[cepedungjulianto@institutpendidikan.ac.id](mailto:cepedungjulianto@institutpendidikan.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari tulisan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peran dan kedudukan tokoh- tokoh perempuan (2) untuk mengetahui bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan, dan (3) untuk menemukan Cerminan Perempuan yang tergambar dalam novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan terdapat peran dan kedudukan perempuan sebagaimana (1) peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga (2) peran dan kedudukan perempuan dalam dunia kerja (3) peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat (4) peran dan kedudukan perempuan dalam menjaga dan melindungi perempuan lainnya, dan (5) peran dan kedudukan perempuan dalam melawan sistem patriarki. Bentuk-bentuk diskriminasi yang terdapat pada novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan dialami oleh tokoh-tokoh perempuan pada lingkup pendidikan, lingkup rumah tangga (keluarga), serta lingkup lingkungan kerja dan masyarakat. Cerminan perempuan yang tergambar dalam novel Cantik itu Luka karya Eka Kurniawan sangat berkaitan dengan kenyataan yang terjadi pada perempuan-perempuan yang hidup di zaman kolonial hingga pasca kolonial.

**Kata kunci:** peran dan kedudukan perempuan, bentuk diskriminasi, dan representasi perempuan.

## A. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra fiksi adalah novel. Nurgiyantoro (2010: 4) menyatakan bahwa novel sebagai karya fiksi dan memberikan dunia imajiner yang dibangun oleh berbagai elemen unik seperti tema, peristiwa, plot, karakter (dan sifat), setting, perspektif, dan lain-lain. Novel biasanya mencerminkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat, sehingga para pembaca bisa menjadikan novel sebagai sarana mempelajari kehidupan sosial masyarakat. Salah satu cerminan sosial masyarakat di dalam karya sastra adalah hubungan antara pria dan wanita serta peranan masing-masing di dalam budaya yang melingkupinya. Hubungan keduanya menjadi fenomena karena sistem patriarki mendominasi di dalam masyarakat. Endraswara (2013: 143) mengemukakan bahwa hampir seluruh karya sastra, baik yang dihasilkan oleh pengarang laki-laki maupun perempuan, dominasi laki-laki selalu lebih kuat. Banyak pengarang di dalam novel-novel populer yang menggunakan imajinasinya untuk mengekspresikan keindahan dan kemolekan tokoh perempuan dalam karyanya. Tokoh perempuan dalam karya sastra seakan-akan hanya dijadikan dambaan laki-laki dalam memenuhi hasrat seksualnya. Feminisme berusaha memperdalam identitas perempuan yang selama ini dipandang sebelah mata akan adanya pengaruh kekuasaan laki-laki. Dominasi terhadap kaum laki-laki perlu diakhiri dengan memperjuangkan identitas perempuan dari segala ketertindasan yang dialaminya.

Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan mengangkat tema ketidakberdayaan perempuan pada masa penjajahan sekaligus menekankan pada posisi tokoh perempuan pada masa itu. Eka Kurniawan menggambarkan latar cerita pada zaman penjajahan Belanda dan menampilkan peran tokoh protagonis Dewi Ayu sebagai perempuan yang terjebak dalam dunia prostitusi. Peran Dewi Ayu sebagai pekerja seks di era kolonial membuatnya seolah tak punya pilihan selain menikmati pekerjaannya sehari-hari.

Novel “*Cantik Itu Luka*” dengan jelas menunjukkan betapa rendahnya kelas perempuan dalam fiksi yang ditulis oleh pengarang laki-laki. Hal ini menarik penulis untuk mengangkat peran perempuan dari sudut pandang penulis laki-laki. Permasalahan tokoh perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* dihadirkan dalam suasana yang sangat dramatis, seolah-olah peristiwa tersebut terjadi di depan mata pembaca sendiri. Judul tersebut menggiring pembaca untuk mempertanyakan bagaimana paras cantik dapat menjadi luka bagi tokoh-

---

tokoh perempuan yang ada di dalam novel *Cantik Itu Luka* yang dipilih Eka Kurniawan semakin menarik dan menyadarkan pembaca.

## **B. METODE**

Penelitian yang deskriptif merupakan penelitian yang bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan penelitian dengan data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini mementingkan segala aspek yang berpengaruh dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan menemukan persoalan yang berkaitan dengan peran dan kedudukan tokoh-tokoh perempuan, bentuk diskriminasi dan ketidakadilan gender, serta menampilkan cerminan perempuan yang tergambar dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

Maka teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Mengelompokkan data secara keseluruhan pada novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. 2. Menganalisis novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan sesuai dengan permasalahan penelitian dan teori-teori yang relevan. 3. Menginterpretasikan data yang telah dianalisis dalam novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. 4. Menarik kesimpulan sesuai dengan penelitian yaitu mengenai prinsip psikologi dan prinsip sosiologi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan, novel *Cantik Itu Luka* merupakan gambaran bagaimana kondisi tokoh perempuan (dalam hal ini adalah keturunan Dewi Ayu) yang mampu melewati segala macam bentuk ketertindasan dalam hidup, dengan tetap hidup dan saling memberikan kasih sayang terhadap sesama perempuan. Novel Eka Kurniawan dalam karyanya yang berjudul *Cantik Itu Luka* membahas mengenai kondisi perempuan pada zaman kolonial, yang terbungkus pula pada masa sebelum hingga sesudah kemerdekaan. Dalam arti lain, novel *Cantik Itu Luka* adalah sebuah novel karya Eka Kurniawan yang mengangkat tema tentang nasib atau kondisi perempuan yang memperjuangkan hak-haknya dan tetap saling memahami antar satu sama lain dengan latar waktu pada masa kolonial.

Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan menunjuk tokoh Dewi Ayu sebagai

tokoh utama dalam cerita. Secara keseluruhan, peran Dewi Ayu mendominasi serangkaian peristiwa dan kejadian pada setiap bab yang ada di dalam novel *Cantik Itu Luka*. (1) Dewi Ayu, digambarkan sebagai sosok yang cantik dan kecantikannya tak dapat tertandingi oleh seluruh perempuan di Halimunda. Selain itu, Dewi Ayu juga digambarkan sebagai sosok yang berani, tenang, teguh pendirian, berpikir realistis, dan penuh perjuangan. Tokoh perempuan lainnya adalah (2) Alamanda, anak pertama Dewi Ayu yang menurunkan sifat ibunya, yaitu sebagai perempuan yang berani dan berpikir realistis. Alamanda menampilkan perannya sebagai perempuan yang ingin membalas perlakuan budaya patriarki dengan membuat semua laki-laki yang jatuh cinta padanya merasakan patah hati. (3) Adinda, merupakan anak kedua Dewi Ayu digambarkan sebagai tokoh statis. Tak ada bentuk perlawanan dari Adinda selama budaya dominasi melingkupi perjalanan hidupnya. Tetapi Adinda merupakan sosok perempuan yang mengutamakan perasaan orang lain dan sangat perhatian pada orang-orang di sekitarnya. (4) Maya Dewi, anak ketiga Dewi Ayu yang digambarkan sebagai sosok yang sangat baik, penurut, mudah bersosialisasi dengan para tetangga, pandai memasak, dan patuh kepada suami. (5) Si Cantik, merupakan anak keempat Dewi Ayu. Berbeda dengan ketiga kakaknya yang mendapatkan warisan kecantikan dari wajah Dewi Ayu, Si Cantik justru mendapatkan wajah yang buruk rupa. Meski demikian, ia digambarkan sebagai sosok yang mendahulukan orang lain dan penyabar, ia juga menurunkan kecerdasan luar biasa yang dimiliki oleh ibunya. Kemudian tokoh perempuan lainnya adalah (6) Rosinah, perempuan gunung bisu yang menjadi pembantu setia Dewi Ayu. Ia digambarkan sebagai sosok yang tekun, cekatan, cerdas, dan memiliki selera humor yang tinggi, sama seperti Dewi Ayu. (7) Nurul Aini, anak dari Alamanda dan Shodanco, memiliki sifat pemberani dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar, ia bersaksi akan menjadi pelindung bagi sepuhnya sendiri, Rengganis Si Cantik. Sementara (8) Rengganis Si Cantik sendiri digambarkan sebagai tokoh yang lembut, manja, memiliki kecantikan yang luar biasa dan terbiasa mendapatkan pujian oleh orang-orang di sekitarnya. Tokoh perempuan lainnya adalah (9) Makojah, seorang perempuan perawan tua di Halimunda. Ia sangat kesepian, karena dalam hidupnya, ia selalu dipinggirkan oleh masyarakat dan tak ada satu pun laki-laki yang ingin menikahinya. (10) Moyang, seorang perempuan buruk rupa yang hidup di pasar dan bersedia disetubuhi oleh banyak lelaki, meskipun pada akhirnya ia

menikah dengan seorang lelaki bernama Romeo. (11) Isah Betina, seorang gelandangan yang disetubuhi oleh banyak gelandangan laki-laki. (12) Mama Kalong, seorang mucikari yang memperdagangkan Dewi Ayu dan teman-temannya ketika masa penjajahan Jepang. (13) Ola, seorang teman Dewi Ayu ketika menjadi tahanan Jepang, ia digambarkan sebagai perempuan yang menggantungkan hidupnya pada orang lain. (14) Farida, seorang istri dari tukang gali kubur yang digambarkan sangat menyayangi almarhum ayahnya, patuh dan selalu mencintai suaminya. Dewi Ayu sebagai tokoh utama dalam novel *Cantik Itu Luka*. Hal inilah yang menarik untuk kita pahami lebih lanjut, mengapa Eka Kurniawan memilih untuk menulis teks perempuan tanpa membuat tokoh-tokoh perempuan itu seperti laki-laki. Lalu persoalan yang seperti apa yang berusaha disampaikan oleh Eka Kurniawan melalui novel pertamanya ini? Setelah melakukan analisis pada sub bab sebelumnya, penulis telah menemukan beberapa persoalan perjuangan perempuan yang berusaha disampaikan oleh Eka Kurniawan melalui novelnya, seperti: 1. Persoalan peran dan kedudukan perempuan. (a) peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga, (b) peran dan kedudukan perempuan dalam dunia kerja, (c) peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat, (d) peran dan kedudukan perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya, (e) peran dan kedudukan perempuan pada kondisi yang inferior, (f) peran dan kedudukan perempuan dalam menjaga dan melindungi perempuan lainnya, dan (g) peran dan kedudukan perempuan dalam melawan sistem patriarki. 2. Persoalan bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan. (a) diskriminasi dalam lingkup pendidikan (berupa marginalisasi dan subordinasi), (b) diskriminasi dalam lingkup rumah tangga (berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe atau pelabelan, kekerasan, dan beban kerja), dan (c) diskriminasi dalam lingkup lingkungan kerja dan masyarakat (berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe atau pelabelan, serta kekerasan)

Dari hasil yang telah ditemukan pada analisis sebelumnya, penulis mengaitkan alasan Eka Kurniawan yang memilih Dewi Ayu sebagai tokoh utama dalam novel ini yang merupakan representasi kondisi perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* dalam ekspresi pengarangnya, Eka Kurniawan. Pemilihan tokoh Dewi Ayu sebagai tokoh utama karena Dewi Ayu merupakan anak dari hasil inses Henri Stammler dan Aneu Stammler (yang merupakan saudara satu bapak), Henri dari Marietje (istri sah Ted Stammler), sedangkan

---

Aneu merupakan anak dari Ma Iyang, kekasih Ma Gedik yang dijadikan gundik oleh Ted Stammler.

Kisah dalam novel *Cantik Itu Luka* tidak difokuskan kepada seorang Ma Iyang yang dimulai sebagai tokoh perempuan yang menjadi korban atas superioritas seorang laki-laki Belanda, melainkan pada Dewi Ayu. Dikatakan dalam ceritanya, tokoh Ma Iyang melakukan bunuh diri setelah terbebas dari kehidupan Ted Stammler dan kemudian terjun dari sebuah bukit hingga badannya tercerai-berai. Tokoh Ma Gedik kemudian menyusul Ma Iyang dengan terjun di bukit sebelahnya, dan kemudian hidup kembali sebagai sosok roh jahat yang selalu mengacaukan setiap sudut kehidupan Dewi Ayu dan keturunannya. Dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, telah ditemukan beberapa persoalan yang berusaha disampaikan oleh Eka Kurniawan melalui novel *Cantik Itu Luka*. Persoalan peran dan kedudukan perempuan yang mengalami ketidakadilan gender atau perilaku diskriminasi atas dominasi laki-laki menjadi salah satu persoalan yang berusaha disampaikan oleh pengarangnya. Sejalan dengan judul novel yaitu *Cantik Itu Luka* maka persoalan mengenai hakikat kecantikan yang terpancar dari tubuh perempuan tak bisa dilepaskan dari cerita novel tersebut, namun cantik yang ditawarkan dalam novel *Cantik Itu Luka* bukanlah tentang definisi kemolekan yang membuat tokoh perempuan menjadi beruntung atas hidup, tetapi tentang kecantikan yang berdampak negatif pada perempuan, kecantikan yang justru membawa tokoh-tokoh perempuan tersebut pada nasib sial, cantik yang hanya dijadikan sebagai objek seksual oleh tokoh laki-laki dan berujung pada kemalangan yang dialami oleh perempuan.

Bahkan tidak hanya perempuan cantik saja, melainkan perempuan yang memiliki wajah buruk rupa sekali pun, juga mengalami kemalangan yang sama. Peran dan kedudukan perempuan menjadi sangat penting dalam menghadapi situasi yang tidak memihak pada perempuan. Tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* menampakkan jati dirinya untuk memperjuangkan haknya dalam memperoleh keadilan, sekaligus menjadi tokoh pelindung bagi perempuan lainnya. Perjuangan perempuan bukan hanya dalam bentuk memperjuangkan haknya saja, tetapi juga memperjuangkan keselamatan serta kehidupan dirinya dan keluarganya. Sebagaimana tokoh Dewi Ayu yang memiliki caranya sendiri dalam melakukan tugasnya untuk menjaga anak-anak dan keluarganya dari

---

kebiadaban patriarki. Dari hasil analisis peran dan kedudukan perempuan tersebut, kemudian ditemukan pula persoalan tentang bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

#### **D. PENUTUP**

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa Eka Kurniawan berusaha menyampaikan beberapa persoalan melalui novelnya, meliputi: Persoalan peran dan kedudukan perempuan. (a) peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga, (b) peran dan kedudukan perempuan dalam dunia kerja, (c) peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat, (d) peran dan kedudukan perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya. Kekerasan yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan berupa kekerasan fisik dan psikis. Kekerasan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan verbal (melalui ungkapan) dan dengan fisik (kekerasan seksual). Beban kerja yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan berdampak pada bertambah berat tanggung jawab yang dikerjakan oleh perempuan, yang semestinya tanggung jawab tersebut dapat dilakukan juga oleh kaum laki-laki.

##### 2. Saran

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait yang penulis anggap perlu penulis sampaikan demi perkembangan dan kemajuan ilmu di masa yang akan datang, khususnya dalam bidang sastra yaitu, untuk pembaca penelitian tentang analisis feminisme dalam novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan diharapkan dapat dijadikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat dimanfaatkan bagi pengembang ilmu sastra, khususnya mengenai seputar permasalahan feminisme dalam karya sastra.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawan,E.(2002).Jakarta:PT Gramedia PustakaUtama. Sucipto, W. (2008).  
Djajanegara, Soenardjati. 2000. Kritik Sastra Feminis. Sebuah Pengantar.  
Jakarta: Gramedia.
- Dian Islamiyah, N. H. (2019). Perlawanan Perempuan dalam Novel Cantik Itu Luka  
Karya EKa Kurniawan: Tinjauan Feminisme Sosialis. Senasbasa, 252-259.